

Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang

Maulida

Maulidaa4961@gmail.com

ABSTRACT.

The purpose of this study: To determine the application of the Quantum Teaching model in learning activities in the field of study of Al-Qur'an Hadith in MTs. Personal Exemplary Gebang. To determine the ability of students' understanding of learning the field of study of the Qur'an and Hadith in MTs. Personal Exemplary Gebang. To find out the application of the Quantum Teaching model in an effort to improve students' understanding of learning the field of study of the Qur'an and Hadith in MTs. Personal Exemplary Gebang. This research is a descriptive qualitative research, namely the data collected in the form of words and descriptions. According to Lexy J Moleong that "qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior". While descriptive research is a form of research that aims to describe or describe existing phenomena, both natural phenomena and phenomena engineered by humans. The results of the study show that: (1) The application of the Quantum Teaching model to Al-Qur'an Hadith subjects has been maximally applied in relation to the implementation of learning during the COVID-19 pandemic which requires online teaching and learning activities. So that learning using Quantum Teaching is very appropriate to be applied in MTs. Private Exemplary Gebang; (2) The ability to understand student learning in the field of study of the Qur'an and Hadith in class VII MTs. The Gebang Private Example has been implemented optimally with the efforts of teachers in the field of study in improving students' understanding abilities in learning; (3) The application of the Quantum Teaching model in improving the ability to understand the learning of the Qur'an and Hadith in class VII MTs students. The Gebang Private Example has been implemented well and there has been an increase since the beginning of the pre-meeting, namely the number of students who got a complete score, namely 29.7% of students who got a complete score in the Qur'an Hadith field of study, at the first meeting it increased to 46% of students who completed activity. study the Qur'an Hadith on the material to understand the short surah of the Qur'an. At the second meeting the level of completeness of students in learning Al-Qur'an Hadith was 78.3% for class VII MTs. Personal Exemplary Gebang. Then analyzed from Meeting III, student completeness reached 100%. Private Exemplary Gebang can be increased through the application of the Quantum Teaching model.

Keywords: Improved Ability, Understanding, students, learning models.

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui implementasi model *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar pada bidang studi Al quran Hadis di MTs. Swasta

Teladan Gebang. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman belajar siswa pada bidang studi Al quran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang. Untuk mengetahui implementasi model *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa pada bidang studi Al quran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang.

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan deskripsi. Menurut Lexy J Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sementara itu penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia. Hasil penelitian diperoleh bahwa : (1) Penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al quran Hadis telah diterapkan dengan maksimal sehubungan pelaksanaan pembelajaran pada pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar secara online. Maka, pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* sangat tepat diterapkan di MTs. Swasta Teladan Gebang; (2) Kemampuan pemahaman Belajar siswa pada bidang studi Al quran Hadis di kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang sudah terlaksana dengan maksimal dengan adanya usaha guru bidang studi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar; (3) Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman belajar Al quran Hadis bagi siswa kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Pertemuan yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al quran Hadis, pada Pertemuan I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi memahami surat pendek Al quran. Pada Pertemuan II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,3 % dari kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang. Kemudian dianalisis dari Pertemuan III ketuntasan siswa mencapai 100 %.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Pemahaman, siswa, model pembelajaran.

PENDAHULUAN

Siswa merupakan makhluk individu yang memiliki keunikan tersendiri yakni adanya perbedaan satu sama lain. Namun, setiap siswa disebut dengan individu yang sedang berkembang sehingga tentu diantara siswa memiliki tingkat perkembangan yang berbeda satu sama lain. Perkembangan tersebut membutuhkan peran dan perhatian guru sebagai pembimbing yaitu “guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas dalam rangka tumbuh menjadi manusia yang ideal. (Sanjaya, 2019).

Menurut Soetjipto bahwa “peran guru dalam mendidik tidak hanya mengutamakan pengetahuan dan perkembangan intelektual saja, melainkan harus

memperhatikan perkembangan seluruh pribadi siswa baik jasmani, rohani dan sosial maupun lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. (Sotjipto, 2007). Secara empiris bahwa peran guru dalam pendidikan terkhusus pada pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup pembelajaran terkaitan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam seperti materi membaca, menghafal dan memahami ayat Al quran yang termasuk dalam bidang studi Al quran dan Hadis. Materi pelajaran Al quran Hadis ini merupakan usaha untuk melestarikan generasi yang bisa menjaga dan merawat bacaan Al quran untuk bisa diteruskan secara berkelanjutan kepada generasi muda. Oleh sebab itu, pembelajaran Al quran Hadis merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Namun, tidak kalah pentingnya bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al quran tidak pernah terlepas dari adanya peran guru bidang studi Al quran Hadis itu sendiri yang turut serta memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi menghafal siswa. Sebagaimana diterangkan oleh Eneng Muslihah bahwa “pendidik bertugas sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik”. (Muslihah, 2019).

Perubahan diharapkan pada proses pembelajaran yang guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pebelajar aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Karena pada dasarnya guru harus mampu menstimulus siswa untuk belajar, menurut Martinis Yamin bahwa “kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan masyarakat untuk menempatkan diri dalam mahluk yang berbudaya, dengan belajar akan merubah perilaku dan membawa perubahan yang baik”. (Yamin, 2010)

Metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru, seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu maupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik. (Abu Ahmadi, 2005). Metode pembelajaran quantum teaching merupakan aspek penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Siswa akan dapat belajar dengan baik jika berada dalam kondisi ideal dengan kasih sayang, kehangatan, dorongan dan dukungan. Quantum merupakan istilah yang banyak digunakan dalam istilah ilmu fisika, namun kini juga menjadi populer dengan munculnya istilah-istilah quantum learning, quantum business, quantum teaching. (dkk, 2008). Dalam praktek quantum teaching bersandar pada asas utama “Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Kedalam Dunia Mereka”. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus di bangun prinsip utama tersebut.

Oleh sebab itu, kegiatan belajar dan mengajar di kelas diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa terutama kepribadian untuk termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar menghafal ayat Al quran sehingga siswa akan lebih mampu menghadapi

kondisi-kondisi tertentu yang membutuhkan kemampuan menghafal tersebut untuk memperaktekkan materi pelajaran yang diperolehnya di Madrasah. Penyajian bahan ajar hendaknya dikemas secara menarik dan materi yang disampaikan dengan cara yang inovatif dan kreatif, sehingga kegiatan mengajar bidang studi Al quran Hadis dapat berjalan efektif dan efisien. Peran guru bidang studi Al quran Hadis sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan deskripsi. Menurut Lexy J Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. (Moleong, 2000) Sementara itu penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia.

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian adalah deskriptif maka data diambil dari madrasah sebagai lokasi penelitian sedangkan siswa sebagai objek penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan sumber pustaka, seperti kamus, literatur, majalah, serta buku-buku yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian skripsi ini. Dalam menggunakan sumber data melalui kegiatan studi lapangan (*Field Research*) dengan subjek penelitian siswa kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang serta guru bidang studi Al quran Hadis dan kepala madrasah. (Subyantoro, 2009). Peneliti mengamati secara mendalam pada kegiatan belajar dan mengajar di MTs. Swasta Teladan Gebang di kelas VII agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan referensi serta kebenaran informasi dalam penelitian maka peneliti melakukannya dengan cara ikut serta dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas, untuk memastikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* pembelajaran dan hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti di lapangan. (Arikunto, 2008)

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data yaitu tes dan non tes, adapun instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berkomunikasi didepan publik sedangkan penggunaan non tes yaitu untuk mengetahui tingkah laku siswa saat kegiatan pembelajaran. Instrumen non tes terdiri dari lembar observasi yaitu rutinitas siswa mengulang kembali materi pelajaran. (Sustrisno, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari observasi dan wawancara, maka diuraikan sebagai berikut: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa MTs Swasta Teladan Gebang dan berdasarkan hasil data yang

diperoleh dalam penelitian, aktivitas pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* tidak cukup dilaksanakan didalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas saja melainkan dapat diterapkan modelnya dengan kegiatan belajar dari rumah atau *Home Schooling*.

1. Implementasi Model *Quantum Teaching* di MTs Swasta Teladan gebang

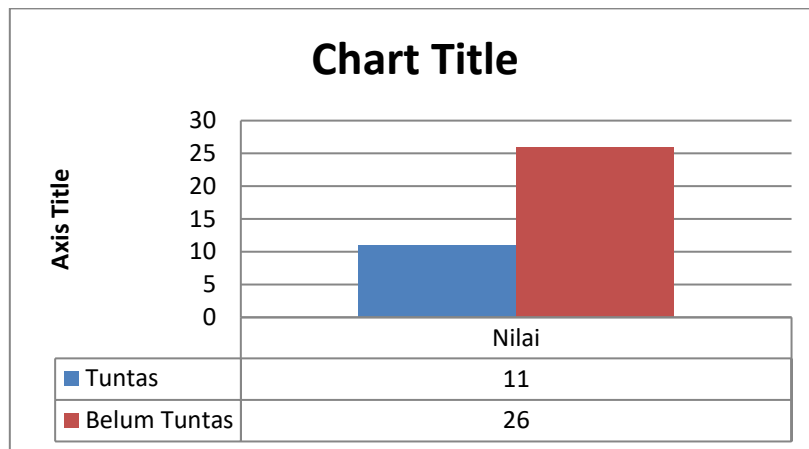
Sebelum menerapkan model *Quantum Teaching* di MTs Swasta Teladan Gebang maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah serta guru bidang studi Al quran Hadis untuk mendapatkan informasi mengenai nilai ulangan siswa sebelum diterapkannya model *Quantum Teaching* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai Siswa Pra Penerapan Model *Quantum Teaching*

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	16	43.2 %
3	50-59	4	10,8 %
4	60-69	6	16,2 %
5	70-79	9	24,3 %
6	80-89	2	5,4 %
7	90-100	0	0 %
Jumlah		37	100 %

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 11 siswa atas 29,8 % dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 70,2 % dari jumlah siswa dikelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 56,55. Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.1 Ketuntasan Siswa Pra Pertemuan



Oleh sebab itu, pembelajaran Al quran Hadis sebelum diterapkannya model *Quantum Teaching* sebanyak 26 (dua puluh enam) siswa belum mendapatkan ketuntasan nilai bidang studi Al quran Hadis. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk berkolaborasi dengan guru bidang studi Al quran Hadis dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa. Selanjutnya peneliti melakukan rangkaian penelitian sebagai berikut :

a. Pertemuan I

Pada Pertemuan I dicari data menggunakan non tes dan lembar observasi serta wawancara dengan narasumber. Dari instrument tersebut diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Al quran Hadis dengan penerapan model *Quantum Teaching* tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memahami materi dengan baik dan benar terhadap materi menghafal surat pendek Al quran tersebut maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan kerja sama yang kelompok adalah indikator adanya minat atau semangat siswa dalam pembelajaran. Rutinitas dan kerjasama yang kompak menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Bila kedua hal tersebut baik maka materi benar-benar dapat dipahami sehingga peningkatan kemampuan siswa memahami materi menghafal surat pendek Al quran akan semakin meningkat yaitu setelah diterapkannya model *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dari observasi diperoleh data rutinitas dan kerja sama sebagai berikut dibawah ini:

Tabel . 4.2. Rutinitas Pembelajaran Al Quran Hadis pada Pertemuan I

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	16	43, 2%
2	Cukup	8	21,7 %
3	Baik	13	35,1 %

4	Baik Sekali	0	0 %
Jumlah		37	100 %

Jadi untuk penerapan model *Quantum Teaching* pada pertemuan satu masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu kerjasama siswa pada pembelajaran. Hambatan tersebut adalah :

- 1) Pada tahap siswa menyimak kegiatan rutinitas menghafal kembali materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan Surat pendek Al quran sehubungan pembelajaran dilaksanakan secara daring.
- 2) Siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan Model *Quantum Teaching* pada pembelajaran.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran Al quran Hadis sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* tidak dapat berjalan maksimal.
- 4) Kreativitas guru bidang studi Al quran Hadis dalam menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok. Dari instrument tes formatif diperoleh nilai siswa pada Pertemuan I sebagai berikut :

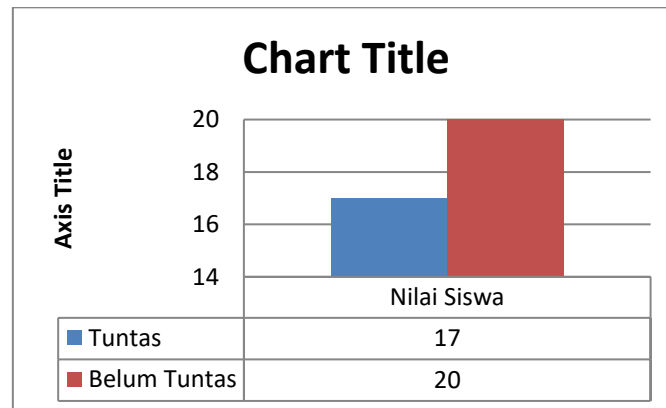
Tabel. 4.3 Nilai Prestasi Hasil Belajar Al Quran Hadis pada Pertemuan I

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	16	43.2%
4	60-69	4	10.9 %
5	70-79	15	40.6 %
6	80-89	0	0 %
7	90-100	2	5.4 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan model *Quantum Teaching* dengan dibuktikan pada nilai individu siswa juga lebih meningkat,

dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 45.9 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 54,0%. Rata-rata kelas pada Pertemuan I yaitu **63.64** naik **7.1** % dari sebelum penerapan Model *Quantum Teaching*. Perbandingan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Grafik 4.2 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Pertemuan I



Siswa yang telah tuntas kurang dari separuh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 71 % dari semua siswa kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang. Namun demikian telah Nampak adanya peningkatan yang cukup baik yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra Pertemuan yaitu 56,55 % meningkat menjadi 63,64%. Penilaian tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil pemeriksaan hasil ulangan mingguan dan bulanan oleh guru bidang studi Al Quran Hadis sehingga pada saat mengumpulkan tugas tersebut secara daring maka guru bidang studi melakukan perekapan nilai siswa.

b. Pertemuan II

Pada Pertemuan ke II diperoleh data dari lembar observasi tentang rutinitas siswa dalam belajar dan bekerjasama dalam satu kelompok pada materi menghafal surat pendek Al quranyaitu sebagai berikut :

Tabel.4.4. Rutinitas Menghafal Siswa pada Pertemuan II

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	14	37,8 %
3	Baik	9	24,3 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al quran Hadis dengan menggunakan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dalam memahami materi Al quran Hadis dengan dibuktikan sebanyak 14 orang siswa atau sama dengan 37,8% siswa telah cukup rutin materi menghafal surat pendek Al quran. Dan 9 orang siswa atau sama dengan 24,3 % rutinitasnya terfokus menghafalnya materi menghafal surat pendek Al quran. serta 14 siswa atau 37,8 % siswa sangat fokus materi menghafal surat pendek Al quran . Data kerjasama siswa pada Pertemuan II sebagai berikut :

Tingkat rutinitas dan kerjasama siswa pada Pertemuan II lebih meningkat di banding pada Pertemuan I, menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti hal ini dikarenakan :

- Siswa telah mengetahui cara siswa memahami tehnik koneksi materi menghafal surat pendek Al quran setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran yang mengaplikasikan Model *Quantum Teaching* pada bidang studi Al quran Hadis.
- Siswa yang membuat kegaduhan atau melakukan aktivitas lain diluar materi pelajaran dijadikan ketua dalam kelompoknya sehingga membuat suasana tenang dan fokus dalam bekerja sama serta membentuk rasa tanggung jawab bagi siswa.
- Siswa yang tidak aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif sehingga meningkatkan rutinitas mengulang kembali dan memahami materi menghafal surat pendek Al quran .

Dari instrument tes memahami materi menghafal surat pendek Al quran didapatkan data nilai sebagai berikut :

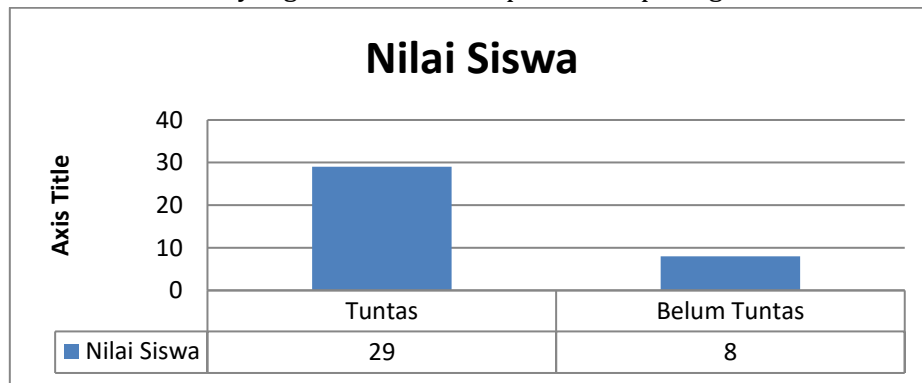
Tabel. 4.5 Nilai Pemahaman Belajar Al quran Hadis Siswa pada Pertemuan II

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	8	21,6 %
5	70-79	8	21,6 %
6	80-89	17	45,9 %
7	90-100	4	10,8 %
Jumlah		37	100 %

Nilai individual siswa meningkat dari Pertemuan I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 8 atau 21,6 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,8 berarti ada kenaikan 15,16 % dari Pertemuan I. Berdasarkan

pengamatan peneliti terhadap delapan siswa yang belum tuntas, dua diantaranya bukanlah siswa yang memiliki daya pemahaman rendah akan tetapi memiliki sifat cuek, kurang tanggung jawab dan kurang taat dalam peraturan.

Namun demikian siswa yang intelegensinya rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi menghafal surat pendek Al quran. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa yang menunjukkan baik dan kerjasama yang cukup. Untuk mempermudah peneliti membandingkan siswa yang memiliki nilai tuntas dan yang belum tuntas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Grafik 4.3 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Pertemuan II

d. Pertemuan III

Pada pelaksanaan Pertemuan III dapat dilihat data sebagai berikut :

Tabel.4.6. Rutinitas Menghafal Siswa pada Pertemuan III

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	5,4 %
3	Baik	10	27,0 %
4	Baik Sekali	25	67,6 %
Jumlah		37	100 %

Dari hasil analisis, hal tersebut dikarenakan :

- a. Pada pelaksanaan Pertemuan III siswa telah memahami tata cara tehnik koneksi pelaksanaan surat pendek Al qurandengan dibimbing langsung oleh guru bidang studi Al quran Hadis.

- b. Pada Pertemuan III disediakan rewardd (penghargaan) oleh guru sehingga menambah motivasi semangat siswa untuk meraih nilai terbaik dalam pembelajaran Al quran Hadis terutama meningkatkan pemahaman terhadap materi menghafal surat pendek Al quran.
- c. Pada pertemuan ke tiga ini guru bidang studi Al quran Hadis merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* secara intensif yaitu guru memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk mengelola aktivitas pembelajaran melalui model *Quantum Teaching*.

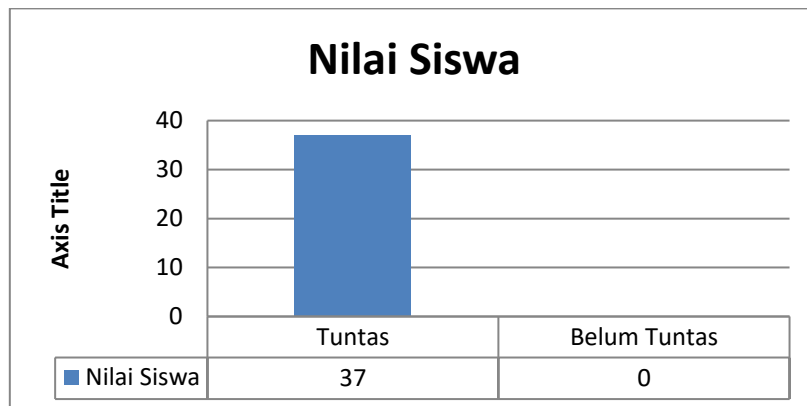
Nilai yang diperoleh siswa pada Pertemuan III dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 4.10 Nilai Pemahaman Belajar Siswa pada Pertemuan III

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	0	0 %
5	70-79	4	10,8 %
6	80-89	13	35,1 %
7	90-100	20	54,1 %
Jumlah		37	100 %

Semua kekurangan dan kelemahan siswa dapat ditemukan dan diatasi terutama dengan menggunakan metode pembelajaran *Model Quantum Teaching*. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan target peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 75 % siswa tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata kelas pada Pertemuan III mengalami peningkatan sebesar 11 % dari Pertemuan II. Pada Pertemuan III diperoleh rata-rata kelas sebesar 90,3. Siswa yang mendapat nilai pada interval 90-100 juga meningkat ada sebanyak 20 orang siswa.

Grafik 4.4 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Pertemuan III



2. Kelemahan dan Kelebihan pelaksanaan Model *Quantum Teaching* Meningkatkan pemahaman belajar siswa

Kelemahan atau hambatan dalam suatu kegiatan tentunya terjadi. Kelemahan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah adalah :

- a. Pertama, sulit untuk mengontrol keseriusan dan antusias sebagian siswa/siswi dalam mengikuti materi Model *Quantum Teaching*, karena waktu pelaksanaan pembelajar menyesuaikan dengan pembelajaran daring lainnya. Sehingga sebagian siswa/siswi ada yang merasa capek dan lelah, mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika kegiatan belajar dimulai.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar Model *Quantum Teaching* MTs Swasta Teladan Gebang tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar lainnya sehingga siswa hanya dapat mengikuti satu kegiatan belajar saja.

Jadi, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* terdapat kelemahan atau hambatan, yaitu pada alokasi waktu yang tidak memadai terutama dalam pembelajaran dimasa pandemic covid 19 yang dilaksanakan secara online. Selain itu, terdapat hambatan siswa/siswi dalam mengikuti aktivitas belajar menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak Madrasah. Sehingga pembelajaran secara daring tetap dilaksanakan di Madrasah dikarenakan sebagian besar siswa tidak memiliki perangkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian dengan judul “Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang” adalah berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada skripsi yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al quran Hadis telah diterapkan dengan maksimal sehubungan pelaksanaan pembelajaran pada pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar secara online. Maka, pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* sangat tepat diterapkan di MTs. Swasta Teladan Gebang.
2. Kemampuan pemahaman Belajar siswa pada bidang studi Al quran Hadis di kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang sudah terlaksana dengan maksimal dengan adanya usaha guru bidang studi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar.
3. Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman belajar Al quran Hadis bagi siswa kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Pertemuan yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al quran Hadis, pada Pertemuan I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi memahami surat pendek Al quran. Pada Pertemuan II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,3 % dari kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang. Kemudian dianalisis dari Pertemuan III ketuntasan siswa mencapai 100 %.

Prosentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Al quran Hadis. Nilai ketuntasan prestasi memahami materi menghafal surat pendek Al quran oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar. Nilai individual siswa juga semakin meningkat.

Untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui kegiatan Model *Quantum Teaching*, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala Madrasah, wali kelas, guru bidang studi Al quran Hadis, agar selalu *mensupport* siswa/siswi untuk lebih giat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Quantum Teaching*.
2. Bagi guru bidang studi Al quran Hadis penerapan model *Quantum Teaching* dalam merencanakan pelaksanaan Al quran Hadis hendaknya menyiapkan variasi metode dalam setiap kali pertemuan dan menggali potensi-potensi serta bakat yang dimiliki siswi lebih khusus. Hendaknya kegiatan pembelajaran diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa/siswi dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di Kelas.
3. Khusus untuk para siswa/siswi, diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan penuh rasa tanggung jawab disertai penuh rasa semangat.

Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah Swt, tuhan semesta alam yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi penulis serta telah memberikan hidayah dan inayah-Nya Sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya. Penulis

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 1 Nomor 2 (2019) 160-173 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v1i2.238

sangat berharap kiranya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, serta rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi abu, Joko Prasetya, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bobby De Porter, (2008). Bobby dkk, *Mempraktekkan Quantum Teaching Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, Eneng, (2018). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Media.
- Soetjipto, (2007), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sustrisno Hadi, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Subyantoro, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya.
- Wina Sanjaya, (2019), *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Press.
- Yamin Martinis, (2019) *Profesionalisme Tenaga Pendidik*, Jakarta: Gaung Persada Press.